

# Evaluasi Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang Obat dengan Benar di Desa Mekarsari Cibeber Kota Cimahi

Faizal Hermanto\*, Afifah B. Sutjiatmo, Puji Astuti K., Made Pasek N., Ambar Sundari, Titta H., Fahrauk Faramayuda, Fikri Alatas, Ririn Puspa D., Suci Nar Vikasari., Ittan Nur Anisa, Wulan Anggraeni, dan Rina Anugrah

Prodi Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jl. Terusan Sudirman, Cimahi

\*E-mail: faizal.hermanto@lecture.unjani.ac.id

*Abstrak--Setiap orang pada umumnya pernah menggunakan obat, baik digunakan untuk diri sendiri maupun keluarga. Namun cara mengelola obat (mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan) masih belum diketahui secara baik oleh masyarakat. Maksud dari kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar yang dilakukan oleh para Apoteker Fakultas Farmasi Unjani sehingga dapat meningkatkan keberhasilan terapi obat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Metode yang dilakukan adalah memberikan materi dan diakhiri dengan evaluasi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat kepada 80 orang warga di desa mekarsari, Cibeber-Kota Cimahi. Hasil menunjukkan tingkat pemahaman warga meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan kriteria sangat memahami 90%; memahami 6,25%; cukup memahami 3,75%*

**Kata kunci**—Obat, Apoteker, penyuluhan.

## I. PENDAHULUAN

Obat adalah suatu bahan atau paduan bahan-bahan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan, memperelok badan atau bagian badan manusia.

Setiap orang pasti pernah bersinggungan dengan obat, baik untuk digunakan sendiri, maupun untuk mengobati keluarganya. Sayangnya, kepedulian tentang bagaimana mengelola obat yang baik, belum diketahui atau belum dilakukan sebagian besar dari masyarakat. Peran apoteker dalam edukasi dan pemberian informasi sangat diperlukan.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam rangka mensosialisasi penggunaan obat yang benar. Lebih tepatnya, slogan ini mengajak para masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Oleh

karena itu, perlu dilakukan penyuluhan berkaitan dengan hal tersebut kepada masyarakat sebagai wujud kontribusi akademisi farmasi dalam menunjang penggunaan obat yang aman dan efektif di masyarakat.

Ada empat komponen DAGUSIBU yang menjadi fokus dalam penggunaan obat yang baik dan benar yaitu <sup>(1)</sup>:

### Dapatkan

Belilah obat di tempat yang paling terjamin yaitu di Apotek. Dengan membeli obat di Apotek konsumen pun dapat konsultasi dengan **Apoteker** untuk mendapatkan obat yang aman, bermanfaat dan berkualitas. Membeli obat di tempat resmi seperti apotek merupakan salah satu upaya mendapatkan obat yang bermutu<sup>(2)</sup>.

### Gunakan

Gunakan obat dengan benar. Penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang tertera pada wadah atau etiket. Apabila konsumen mengalami kesulitan dalam penggunaan sebaiknya konsumen dapat konsultasi dengan **apoteker** di apotek agar dapat menggunakan obat dengan benar. Cara menggunakan yang benar akan mempengaruhi efektivitas obat tersebut <sup>(3)</sup>.

### Simpan

Agar obat yang kita pakai tidak rusak maka kita perlu menyimpan obat dengan benar, sesuai dengan petunjuk pemakaian yang ada dalam kemasan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyimpanan obat seperti suhu dan kelembaban. Pada kondisi suhu udara yang sangat panas, kelembaban ruangan yang tinggi dan terpapar cahaya dapat merusak mutu obat <sup>(4)</sup>.

### Buang

Bila obat telah kadaluarsa atau rusak maka obat tidak boleh diminum, untuk itu obat perlu dibuang. Obat jangan dibuang secara sembarang agar tidak disalahgunakan.

## II. METODE

Bentuk dan pendekatan pada kegiatan ini adalah pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan kepada 80 orang warga Desa Mekar Sari

Cibeber-Kota Cimahi. Evaluasi kegiatan penyuluhan penggunaan obat dilakukan dengan cara memberikan tes awal, pemberian materi dalam bentuk cerah, diskusi disertai bentuk contoh obat dan diakhiri dengan tes akhir. Untuk melihat tingkat pemahaman, data hasil tes awal dan tes akhir dianalisis dan dibuat dalam 3 kategori yaitu : sangat memahami, memahami dan cukup memahami berdasarkan jumlah jawaban yang sesuai.

### III. HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan obat yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan terapi yang dilakukan. Namun tidak sedikit warga yang tidak mengetahui penggunaan obat yang baik. Oleh sebab itu diperlukan peran tenaga kesehatan yang kompeten untuk memberikan penggunaan obat yang baik yaitu dilakukan oleh Apoteker. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Farmasi Unjani diikuti oleh seluruh Apoteker yang juga merupakan Dosen. Hasil evaluasi menunjukkan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan cara penggunaan obat yang baik, tingkat pemahaman warga mengalami peningkatan. Meningkatnya pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan penggunaan obat bagi warga dan meningkatkan derajat kesehatan. Hasil evaluasi tingkat pemaaman obat disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi tingkat pemahaman cara penggunaan obat yang baik

Perlakuan	Tingkat Pemahaman cara penggunaan obat yang baik (%)			
	Sangat memahami	Memahami	Cukup memahami	Kurang memahami
Tes awal	0	8,75	12,5	78,75
Tes akhir	90	6,25	3,75	0

Keterangan :  
 N= 80 Warga

### IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan penggunaan obat yang baik tingkat pemahaman warga mengalami peningkatan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Unjani yang telah mendanani kegiatan pengabdian pada masyarakat dan Fakultas farmasi yang mendukung kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim Penyusun, 2014, Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- [2] Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Obat Palsu, BPOM RI, April 2012, [http://www.pom.go.id/index.php/home/press\\_release/110/Siaran\\_Pers\\_Pengawasan\\_dan\\_Pengendalian\\_Peredaran\\_Obat\\_Palsu.html](http://www.pom.go.id/index.php/home/press_release/110/Siaran_Pers_Pengawasan_dan_Pengendalian_Peredaran_Obat_Palsu.html), diakses pada tanggal 07 Desember 2015.
- [3] Tim Penyusun, 2006, Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, hal. 7-15.
- [4] Indrawati, Teti dan Sari, NK., 2010, Stabilitas Kaplet Asam Mefenamat dengan Suhu dan Kelembaban Ruang Penyimpanan yang Berbeda, Makara Kesehatan, Vol. 14, No. 2, hal.75-80.